

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Pupuk merupakan input penting yang dapat memberikan kebutuhan unsur hara dan mineral ditanah untuk diserap tanaman. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 87/Permentan/SR.130/12/2011 pasal 1 menjelaskan bahwa pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman atau organisme yang berperan dalam menyediakan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung dan tidak langsung. Penggunaan pupuk dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan hasilnya optimal. Pupuk menurut jenisnya ada dua, yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Kandungan pupuk organik dan anorganik dalam penggunaannya dilahan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Tiap tanaman memiliki kebutuhan tersendiri, dilihat juga dari kondisi lahan pertaniannya.

Pemerintah beberapa tahun ini mulai menggalangkan pertanian dengan sistem pupuk berimbang, menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 87/Permentan/SR.130/12/2011 pasal 1 ayat 4 menjelaskan pupuk berimbang adalah pemberian pupuk bagi tanaman sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan. Aplikasi pupuk dilahan dilakukan secara normal, yaitu saat akan tanaman dan selama proses penanaman. Perbedaannya yaitu pada dosis pemberian pupuk organik dan anorganik dilahan. Desa Bocek sebagai salah satu sentral tanaman cabai, dimana 40% lahannya dipergunakan untuk budidaya cabai. Mulai beberapa tahun ini menggalangkan penggunaan pupuk berimbang pada setiap proses budidaya. Cabai sebagai salah satu sayuran yang sering dikonsumsi sehari-hari, melakukan perbaikan dalam budidayanya. Penggunaan pemupukkan berimbang dimaksudkan sebagai cara dalam memperbaiki pola budidaya yang sudah terlalu banyak menggunakan pupuk anorganik. Perlunya perbaikan pola budidaya, diartikan sebagai salah satu cara untuk dapat menstabilkan dan meningkatkan hasil tanaman sekaligus kondisi tanah pertanian.

Pemakaian pupuk organik dan pupuk anorganik oleh petani cabai, disebabkan oleh kesadaran petani bahwa penggunaan pupuk anorganik saja pada tanaman

cabai hanya menyebabkan pertumbuhan tanaman dan hasil akhirnya, namun selama proses budidaya petani menyadari bahwa tanpa penggunaan pupuk organik ada perubahan pada tanahnya. Perubahan tersebut terjadi pada kondisi tanah yang mulai mengeras sehingga sulit dilakukan pengolahan tanah, akar-akar tanaman cabai juga tidak bisa dalam sehingga tanaman mudah mati. Pemberian pupuk organik, dilakukan agar kandungan c-organik dari bahan-bahan organik dapat membantu dalam memperbaiki kondisi tanah tersebut. Oleh karena itu petani di Desa Bocek termasuk petani cabai sudah mulai menggunakan sistem pemupukkan berimbang pada tanamannya. Pemberian pupuk dan jenis pupuk ditentukan sendiri oleh petani cabai. Petani memiliki persepsi tertentu terhadap berbagai macam pupuk yang beraneka ragam dipasaran. Kualitas dari pupuk diketahui petani dilihat dari hasil penggunaan pupuk dilahan, jika hasilnya memuaskan maka persepsi petani terhadap produk pupuk tersebut baik. Persepsi petani cabai, terhadap pemilihan jenis pupuk yang digunakan dilahan memang memiliki andil besar. Petani menginginkan hasil tanamaan cabai tumbuh dengan baik dengan memberikan pupuk yang tepat. Oleh karena itu persepsi petani cabai terhadap pemilihan jenis berdasarkan kualitas pupuk yang tepat sangat penting bagi keberhasilan budidaya tanaman cabai.

Beraneka ragam jenis pupuk dipasaran, mengakibatkan persaingan produk pupuk sejenis. Produsen berusaha memproduksi pupuk sesuai dengan kebutuhan petani. Produsen pupuk berusaha mengintegrasikan komponen dari atribut- atribut produk pupuk. Para produsen pupuk lebih banyak memproduksi pupuk anorganik yang lebih cepat dapat diserap oleh tanaman. Tetapi pupuk anorganik tidak bisa mempertahankan unsur hara yang ada didalam tanah, sehingga keadaan tanah yang terlalu sering mendapatkan bahan kimia menjadi kurang baik untuk budidaya. Oleh karena itu perusahaan mulai menciptakan produk pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan yang telah diolah sehingga lebih praktis dan efisien, serta dapat meningkatkan kesuburan tanah. Di lain pihak para petani juga menciptakan pupuk buatan sendiri yang berasal dari kotoran hewan ternak, walau hasil pupuk yang didapatkan masih belum bisa mencukupi kebutuhan dilahan. Tetapi penggunaan pupuk kandang yang dibuat sendiri oleh petani memiliki

keuntungan tersendiri seperti memanfaatkan limbah hewan yang ada di rumah dan mengurangi biaya pembelian pupuk.

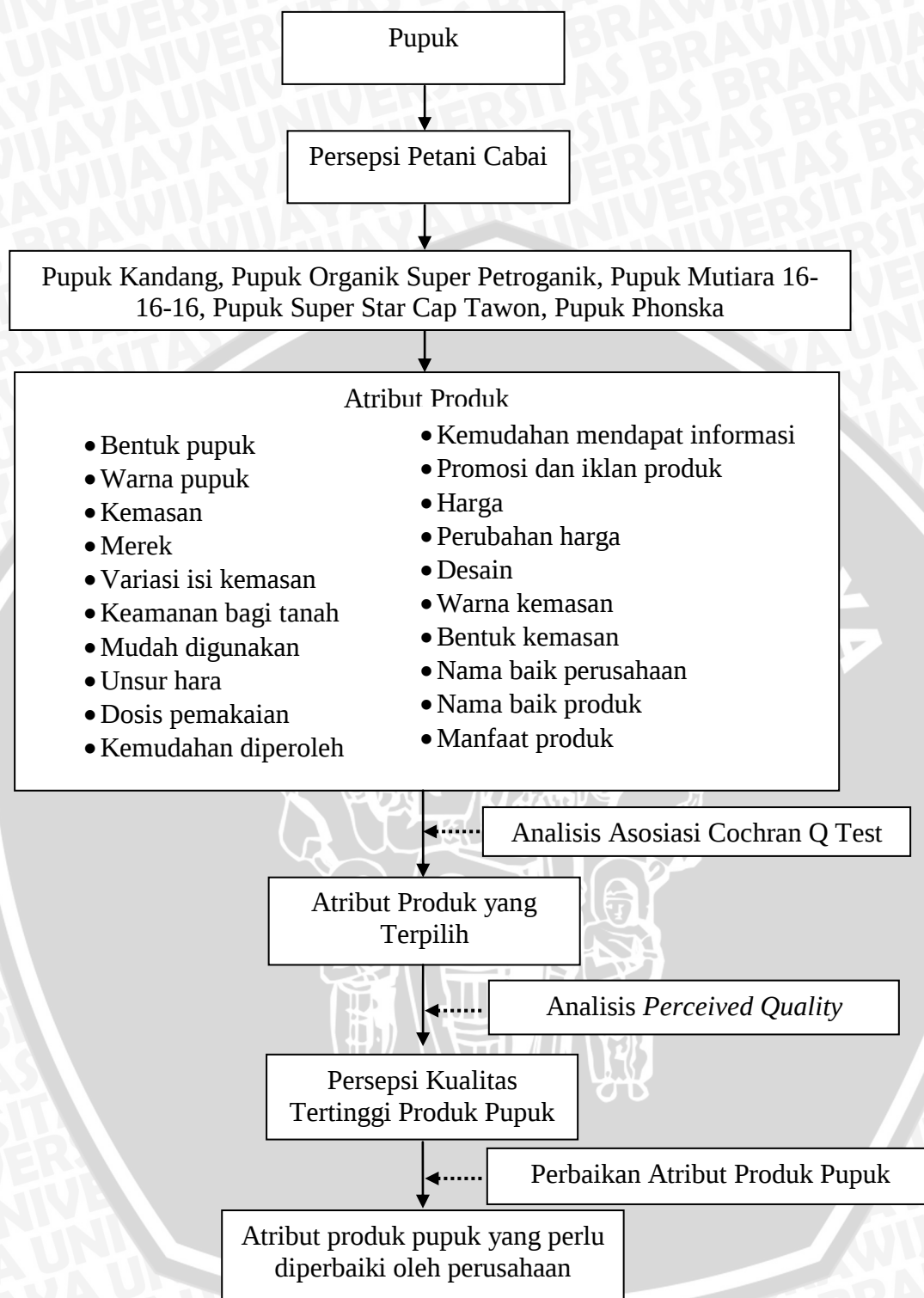
Di Desa Bocek para petani cabai menggunakan pupuk yang jenisnya beranekaragam. Pupuk tersebut ada yang organik dan anorganik, antara lain untuk pupuk organik ada pupuk kandang buatan sendiri dan merek Pupuk Organik Super Petroganik, sedangkan untuk pupuk anorganik ada yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri, pemilihan produk tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas produk pupuk anorganik yang terbaik. Pupuk anorganik dari luar negeri yaitu merek Pupuk Mutiara 16-16-16 dan merek Pupuk Super Star Cap Tawon, sedangkan pupuk anorganik buatan dalam negeri yaitu merek Pupuk Phonska. Penggunaan pupuk yang beranekaragam oleh petani cabai merupakan persepsi petani terhadap produk pupuk yang terbaik dalam membantu menghasilkan tanaman cabai yang baik.

Namun pada produk pupuk yang digunakan, persepsi yang ditimbulkan bisa beraneka ragam tergantung dari penilaian para petani cabai. Menurut Spreng *et al* dalam Sumarwan *et al* (2012) menyatakan bahwa perasaan puas pelanggan timbul ketika konsumen membandingkan persepsi mereka mengenai kinerja produk atau jasa dengan harapan mereka. Persepsi kualitas suatu produk pupuk menjadi alasan yang penting dalam penggunaan pupuk oleh petani cabai. Pemberian produk yang berkualitas baik dapat menjamin peningkatan persepsi petani cabai, menurut Garvin dalam Purnama (2006), dimensi untuk mengetahui kualitas suatu produk antara lain kinerja, ciri-ciri atau keistimewaan tambahan, kehandalan, kesesuaian dengan spesifikasi, daya tahan, pelayanan, estetika dan kualitas. Penentuan atribut disesuaikan dari hasil penjabaran dimensi kualitas produk. Atribut dari dimensi kinerja dalam penelitian ini tidak dimasukkan, karena untuk karakteristik pokok dari pupuk, tidak bisa dilihat dalam waktu singkat dan tepat pada tanaman cabai. Atribut dari dimensi ciri-ciri yaitu bentuk pupuk, warna pupuk, kemasan, merek dan variasi isi kemasan. Atribut dari dimensi kehandalan yaitu keamanan bagi tanah dan mudah digunakan. Atribut dari dimensi kesesuaian dengan spesifikasi yaitu unsur hara dan dosis pemakaian. Atribut dari dimensi daya tahan pada penelitian ini tidak dimasukkan, karena daya tahan pupuk ke tanah tidak bisa diteliti dalam waktu singkat dan tepat, perlu penelitian lebih mendalam. Atribut

dari dimensi pelayanan yaitu kemudahan diperoleh, kemudahan mendapat informasi, promosi dan iklan produk, harga dan perubahan harga. Atribut dari dimensi estetika yaitu desain, warna kemasan dan bentuk kemasan. Atribut dari dimensi kualitas yaitu nama baik perusahaan, nama baik produk dan manfaat produk.

Produk pupuk yang diteliti persepsi kualitas produknya ada 5 macam, dari atribut produk tersebut akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan Uji Asosiasi Cochran Q Test untuk mengetahui atribut-atribut yang dipertimbangkan oleh petani cabai pada produk pupuk, setelah didapatkan atribut-atribut terpilih maka dilanjutkan dengan melakukan analisis *Perceived Quality* untuk mengetahui persepsi kualitas produk pupuk tertinggi yang dipilih oleh petani cabai.

Pengetahuan akan *perceived quality* terhadap atribut dari produk pupuk, akan dilanjutkan dengan perbaikan terhadap atribut produk pupuk yang bernilai negatif bagi perusahaan. Atribut negatif tersebut menandakan bahwa ada beberapa atribut yang kurang diperhatikan bagi petani, dan itu dapat mempengaruhi dari persepsi petani akan kualitas produk pupuk bagi perusahaan. Perbaikan atribut produk adalah salah satu cara yang dilakukan setelah *perceived quality* untuk memperbaiki atribut yang bernilai negatif pada produk, sehingga produk bisa melakukan perbaikan dan memiliki persepsi kualitas yang lebih tinggi.



Keterangan:

- = Hubungan Sebab Akibat
 - - - - - → = Alat Analisis

Gambar 4. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Persepsi Kualitas Produk Pupuk Pada Petani Cabai

3.2 Hipotesis

Diduga Pupuk Phonska memiliki persepsi kualitas tertinggi dibanding dengan produk pupuk lainnya.

3.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *perceived quality* (PQ) petani cabai dengan menggunakan lima produk pupuk, 1 produk tidak bermerek yaitu pupuk kandang, dan 4 produk pupuk yang memiliki merek yaitu Pupuk Organik Super Petroganik dari PT. Gresik Cipta Sejahtera, merek Pupuk Mutiara 16-16-16 dari PT. Meroke Tetap Jaya, merek Pupuk Super Star Cap Tawon dari PT. Kertopaten dan merek Pupuk Phonska dari PT. Petrokimia Gresik.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kepentingan variabel atribut produk dan untuk mengukur *perceived quality* pada produk pupuk digunakan skala Likert. Sedangkan untuk pengujian dengan Cochran Q Test digunakan jawaban YA dan TIDAK pada kuisioner untuk mempertimbangkan produk atribut pupuk. Keterangan tentang bobot skor dengan skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bobot skor untuk mengukur tingkat kepentingan variabel atribut menggunakan skala Likert
 - a. Sangat Penting (SP) diberi bobot 5
 - b. Penting (P) diberi bobot 4
 - c. Cukup Penting (CP) diberi bobot 3
 - d. Kurang Penting (KP) diberi bobot 2
 - e. Tidak Penting (TP) diberi bobot 1
2. Bobot skor untuk mengukur *perceived quality* menggunakan skala Likert
 - a. Sangat Baik (SB) diberi bobot 5
 - b. Baik (B) diberi bobot 4
 - c. Cukup Baik (CB) diberi bobot 3
 - d. Kurang Baik (KB) diberi bobot 2
 - e. Tidak Baik (TB) diberi bobot 1

Pada pengujian analisis tingkat kepentingan dan *Perceived Quality* selesai, maka selanjutnya dilakukan pengujian analisis manajemen produk dengan membuat pemetaan diagram batang. Berikut ini definisi operasional yang ada pada atribut pupuk sebagai berikut :

1. Bentuk pupuk adalah tekstur berdasarkan konsistensi yang ada pada produk pupuk kandang, pupuk Pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska.
2. Warna Pupuk adalah variasi warna yang ada pada produk pupuk kandang, pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska, dan menjadi penciri bagi produk tersebut.
3. Kemasan adalah tempat yang dipergunakan untuk membungkus pupuk dalam penyimpanan produk pupuk kandang, pupuk Pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska.
4. Merek adalah identitas pengenalan untuk produk pupuk yang diproduksi oleh perusahaan yaitu pada Pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon, dan pupuk Phonska yang dipergunakan petani cabai.
5. Variasi isi kemasan adalah ukuran berbagai macam isi kemasan dari produk pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska, agar dapat menentukan pilihan pemakaian pupuk yang dibeli oleh petani cabai.
6. Keamanan bagi tanah adalah dampak yang didapatkan dari penggunaan produk pupuk kandang, pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska di lahan cabai.
7. Mudah digunakan adalah kepraktisan atau kemudahan dalam penggunaan produk pupuk kandang, pupuk Pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska di lahan oleh petani cabai.
8. Unsur hara adalah komposisi dari bahan-bahan yang terkandung pada produk pupuk kandang, Pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska.

9. Dosis pemakaian adalah takaran dalam pemakaian produk pupuk kandang, pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska yang digunakan oleh petani cabai.
10. Kemudahan diperoleh adalah tempat-tempat yang digunakan untuk mendistribusikan produk pupuk yang diperlukan oleh petani cabai.
11. Kemudahan mendapat informasi adalah kemudahan petani cabai dalam mendapatkan informasi tentang produk pupuk Organik Super Petroganik, Mutiara 16-16-16, Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska yang akan dibeli sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembelian produk yang diinginkan.
12. Promosi dan iklan produk adalah cara perusahaan menarik minat petani cabai untuk membeli produk pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska.
13. Harga adalah nilai suatu produk pupuk kandang, pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, dan pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska yang diperjual belikan dengan ukuran sejumlah uang (rupiah) sesuai dengan dana yang dimiliki petani.
14. Perubahan harga adalah selisih nominal (rupiah) yang ada pada produk pupuk.
15. Desain adalah rancangan berbagai bentuk (tulisan, logo, gambar atau symbol) yang ada pada kemasan produk sebagai pembeda dengan produk pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska.
16. Warna kemasan adalah identitas warna pada kemasan produk pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska berupa corak warna sebagai pembeda dari produk pupuk lainnya.
17. Bentuk kemasan adalah tempat/wadah yang yang digunakan sebagai pembungkus pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, dan pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska, berupa plastik seperti karung bening dan berwarna yang terdiri dari beberapa lapisan pengemasan pupuk.

18. Nama baik perusahaan adalah identitas perusahaan yang memproduksi produk pupuk kandang, pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska yang diketahui oleh petani cabai.
19. Nama baik produk adalah produk pupuk yang sudah diketahui oleh petani, dengan keunggulan dari pemakaian produk, pada pupuk kandang, pupuk Organik Super Petroganik, pupuk Mutiara 16-16-16, pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska.
20. Manfaat produk adalah kegunaan produk pupuk kandang, pupuk Organik Super “Petroganik”, pupuk Mutiara 16-16-16, dan pupuk Super Star Cap Tawon dan pupuk Phonska untuk keberhasilan bagi tanaman cabai.

Pengukuran *perceived quality* dilakukan setelah mendapatkan atribut-atribut yang telah dipertimbangkan oleh petani cabai. Tahap selanjutnya setelah didapatkan persepsi kualitas tertinggi produk pupuk, dapat dilanjutkan dengan perbaikan atribut produk pupuk pada perusahaan yang dituju. Perbaikan atribut produk digunakan perbaikan dengan menggunakan diagram batang. Secara rinci lebih lanjut untuk karakteristik responden dapat ditunjukkan pada Tabel 3., sedangkan kriteria pemberian skor pada tiap pengukuran atribut dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

